

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Berbicara tentang kehidupan manusia, bahwa manusia tidak pernah ingin gagal dalam menjalani kehidupan. setiap orang menjalani aktivitas, giat dalam belajar dilembaga Pendidikan, kerja keras dalam bekerja semata-mata tujuannya agar dia mendapatkan sebuah kedudukan atau jabatan, dan pada intinya semua itu semata-mata tujuannya adalah agar mendapatkan sebuah kesuksesan yang diukur dari kekayaan, harta yang melimpah. Begitulah yang menjadi prinsip hidup dan pemikiran manusia modern yang menganggap bahwa segala kekayaan, kepemilikan harta benda tersebut yang dapat mengantarkannya kepada ketenangan dan kebahagiaan.

Tidak ada yang salah ketika manusia selama hidup didunia berusaha, berjuang, kerja keras diibaratkan untuk membangun sebuah kerajaan selama hidup di bumi. Namun menjadi masalah ketika segala apa yang menjadi hasrat ingin dicapai didunia tersebut menjadi sebuah tujuan, bukan menjadi sebuah jalan. Maka tak heran manusia di zaman ini berlomba-lomba dalam hal keduniaan. Padahal dalam hidup sangatlah banyak kemungkinan, ketika orang bekerja keras, giat dalam belajar, belum tentu akan mendapatkan apa yang dia inginkan. terkadang kegagalan yang menghampiri. Maka tak heran ketika apa yang terjadi di bangsa ini, ketika tak mampu untuk mewujudkan apa yang diinginkan, orang menghalalkan segala cara agar mendapatkan sebuah kedudukan, seperti melakukan korupsi, KKN, dan lain sebagainya.

Dari fenomena zaman seperti ini penulis mencoba membaca zaman, bahwa zaman apa yang terjadi saat ini, yang sedang dihadapi? Seperti banyak yang dikatakan oleh para pengkaji sebagai zaman modern. yang dimana zaman modern adalah zaman yang mengacu pada perubahan, pembaharuan yang begitu cepatnya dalam system kehidupan. Adapun ciri daripada modern tersebut ditemukannya penemuan-penemuan mengenai teknologi dan informasi. Dimana masyarakat dunia saat ini dibelahan manapun dapat mengakses berbagai informasi dengan mudahnya. Hubungan dari satu daerah ke daerah yang lain tidak terbatas oleh ruang dan waktu yang disebut juga sebagai era globalisasi. Pertukaran mengenai informasi dan ilmu pengetahuan dapat diakses kapanpun dan dimanapun. Disatu sisi bahwa adanya modernisasi bermanfaat terhadap kehidupan manusia berupa memudahkannya dalam pekerjaan manusia, namun disatu sisi pula ada dampak negatif yang merugikan kehidupan manusia.

Kehidupan modern sebenarnya berawal sejak pecahnya revolusi industry di Barat pada abad ke 17, yang sampai sekarang telah mendominasi kehidupan manusia. Kehidupan modern saat ini juga merupakan pengembangan dari kebudayaan Yunani purba yang mendasarkan pada berfikir rasional dan ilmiah. Yang kemudian di olah dan dikembangkan oleh orang Eropa menjadi canggih dan melahirkan kebudayaan barat yang modern. Cara berfikir yang rasional dan ilmiah merupakan ciri masyarakat modern. Ciri yang lain yang sangat menonjol adalah sikap hedonistik dan materialistik yang telah merubah nilai-nilai spiritual menjadi nilai-nilai bendawi yang material.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Jurnal, Robingatun, *Reaktualisasi Nilai-nilai Tasawuf dalam Menata Kehidupan Modern*, Tribakti, Volume 14 No.1 Januari 2005, Hlm.1

Konsep modernisasi dalam arti khusus yang disepakati teoritis modernisasi di tahun 1950-an dan tahun 1960-an, didefinisikan dalam tiga cara: historis, relatif, dan analisis. Menurut definisi historis, modernisasi sama dengan *westernisasi* atau *Amerikanisasi*. Modernisasi dilihat sebagai gerakan menuju cita-cita masyarakat yang dijadikan model. Menurut pengertian relatif, modernisasi berarti upaya yang bertujuan untuk menyamai standar yang dianggap modern baik oleh masyarakat banyak maupun oleh penguasa. Definisi analisis berciri lebih khusus dari pada kedua definisi sebelumnya yakni melukiskan dimensi masyarakat modern dengan maksud untuk ditanamkan dalam masyarakat tradisional atau masyarakat pra modern.<sup>2</sup>

Unsur pembentuk dari era modernisme diantaranya humanisme, protetanisme, rasionalisme, romantisme, materialisme, dan kapitalisme. Dampak dari pada modernisasi sangat berpengaruh terhadap semua aspek kehidupan mulai dari ideologi, pendidikan, sosial, agama, politik, hukum, budaya dan gaya hidup yang apatis dan hedonis. Dibalik modernisasi tersebut menggiring kita kearah sekularisme, liberalisme, dan pluralisme.<sup>3</sup>

Seperti apa yang terjadi di Indonesia sebagai negara berkembang, yang bukan menjadi pelopor dari modernisasi, mau tidak mau mesti mengikuti, mengkiblatkan diri kepada bangsa barat yang berkemajuan. Karena belum siapnya dalam menghadapi arus zaman yang besar. Bangsa kita tidak mampu untuk memilah milih dalam modernisasi dan menganggap segala apa yang datang dari

---

<sup>2</sup>Jurnal Elly Rosana, "Modernisasi dan Perubahan Sosial", Vol.7 No.12 Januari-Juli 2011

<sup>3</sup> Ahmad Tafsir, *Filsafat Islam: Akal dan Hati Sejak Thales Sampai Capra* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001) Hlm.125-126

bangsa luar semuanya baik tanpa pertimbangan dan memperhatikan dampak, akibat dan apakah cocok atau tidaknya jika diterapkan di Indonesia. Maka dari itu dari modernisasi tersebut malah mengantarkan pada kemunduran dan memunculkan permasalahan-permasalahan baru. Contohnya yang mengorientasikan hidup pada materi.

Apa yang menjadi tujuan hidup bagi seseorang mempengaruhi pencapaiannya atas kebahagiaan. Tidak semua tujuan akan membawa pada kebaikan, bahkan beberapa di antara tujuan-tujuan tersebut ada yang berdampak negatif bagi kesejahteraan hidup. Hal tersebut akan terbukti jika kita memperhatikan kondisi masyarakat kita dan juga cerita-cerita yang beredar di ruang publik tentang orang-orang yang hidupnya penuh masalah karena mengejar tujuan-tujuan duniawi, seperti harta, ketenaran, dan penampilan. Fenomena semacam yang tersebut dinamakan dengan materialisme, yaitu pandangan hidup yang mencari dasar segala sesuatu yang termasuk kehidupan manusia di dalam alam kebendaan semata-mata dengan mengesampingkan segala sesuatu yang mengatasi alam indera (*Materialisme*).<sup>4</sup>

Materialisme merupakan pandangan yang berisi sikap, keyakinan, dan nilai-nilai hidup yang menekankan dan mementingkan kepemilikan barang-barang dan kekayaan material di atas nilai-nilai hidup lain, seperti spiritual, intelektual, sosial,

---

<sup>4</sup> Jurnal, Aftina Nurul Husna, *Orientasi Hidup Materialistis dan Kesejahteraan Psikologis*, Hlm.1

dan budaya. Materialisme diketahui adalah akar dari berbagai permasalahan ekologis, ekonomi, akademik, sosial, dan psikologis.<sup>5</sup>

Dari pemaparan penulis mengenai apa yang dimaksud modern, bagaimana asal mula konsep modern dan dampak daripada modernisasi tersebut dapat disimpulkan bahwa segala kemajuan dan perubahan zaman tersebut menjadikan manusia disatu sisi ada positifnya namun di sisi lain mengorientasikan hidupnya terbatas pada materi. Sedangkan dalam agama islam sendiri bahwa manusia hidup didunia hanyalah sementara dan menjadikan akhirat sebagai tujuan utamanya. bahkan sampai lupa akan tugas manusia hidup di dunia ini. seperti tertera pada ayat yang menjelaskan mengenai tugas manusia, Allah berfirman:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: *“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.”* (QS Adh-Dhariyat-56)

Maka yang di khawatirkan adalah karena terlalu mengorientasikan hidup pada materi menjadikannya lupa, kalap akan tugas sebagai manusia karena cinta terhadap dunia. Yahya bin Mu’adz berkata: *“Dunia adalah Khamarnya syaitan, barang siapa yang mabuk karenanya maka ia tidak akan sadar kecuali pada saat menghadapi kematian, ia akan menyesal diantara orang-orang yang rugi.”*<sup>6</sup>

Ibnu Mas’ud berkata: *“Seseorang yang hidup didunia tiada lain hanyalah sebatas tamu dan hartanya merupakan pinjaman, tamu akan pulang dan pinjaman*

---

<sup>5</sup> Jurnal, Aftina Nurul Husna, *Orientasi Hidup Materialistis dan Kesejahteraan Psikologis*, Hlm.1

<sup>6</sup> Ahmad Farid, *Zuhud Cahaya Qalbu*, (Depok Pustaka Khazanah Fawa'id), Hlm.328

*harus dibayar.*” Mereka berkata, kecintaan terhadap dunia merupakan dasar dari kesalahan, menjadi hal yang menghancurkan agama dikarenakan beberapa hal:

1. Bahwa kecintaan terhadapnya akan melahirkan perbuatan mengagungkannya dan hal tersebut merupakan kehinaan di sisi Allah. Dosa yang paling besar adalah mengagung-agungkan sesuatu yang dihinakan oleh Allah SWT.
2. Allah telah melaknat dunia, marah terhadapnya, dan benci terhadap dunia kecuali terhadap apa yang ada bagian Allah didalamnya. Barang siapa yang mencintai apa yang dilaknat Allah, dimarahi oleh Allah dan dibenci oleh Allah maka ia telah masuk kedalam laknat, marah, dan kebencianNya.
3. Apabila seseorang mencintai dunia maka ia menjadikannya sebagai tujuan akhir dan ia akan menjadikan amal yang seharusnya dijadikan wasilah untuk menuju Allah dan hari akhirat menjadi wasilah yang mengatarkannya menuju dunia.<sup>7</sup>

Dalam kajian tasawuf, istilah rohani sebagai lawan jasmani sering diidentikan dengan jiwa. Hal-hal yang berhubungan dengan muatan-muatan kejiwaan dan kebutuhan-kebutuhan esensialnya ini sering disebut sebagai *wacana spiritualitas*. Spiritualitas merupakan esensi setiap manusia. Oleh karena itu masalah fenomena kegersangan jiwa, kegundahan hati, dan ketidakbahagiaan hidup sering dialamatkan sebagai kekeringan spiritualitas di era modern ini. Dalam artian

---

<sup>7</sup> Ahmad Farid, *Zuhud Cahaya Qalbu*, Hlm.329

karena ciri dari manusia modern adalah serba diukur materi, maka dia melupakan akan kebutuhan yang paling penting mengenai jiwanya.<sup>8</sup>

Tasawuf yang merupakan ilmu aktualisasi dari ihsan secara definisi merupakan ilmu yang membahas mengenai usaha-usaha membersihkan diri, berjuang memerangi hawa nafsu, mencari jalan kesucian dengan makrifat menuju keabadian, saling mengingatkan antar manusia, serta berpegang teguh pada janji Allah dan mengikuti syariat Rasulullah dalam mendekatkan diri dan mencapainya.<sup>9</sup> Didalam tasawuf ada maqam-maqam yang mesti dilalui. menurut Al-Ghazali tahapan maqamnya diantaranya taubah, wara, zuhud, faqr, sabar, tawakal, ridho dan mahabbah.

Untuk mendapatkan sebuah kebahagiaan, ketenangan yang sejati dengan cara menjalin hubungan dengan Tuhan dan kedekatan dengan Tuhan senantiasa mesti mensucikan diri. karena Tuhan tak akan bisa didekati dengan yang tidak suci. Dalam tasawuf ada konsep mengenai *tazkiyatu nafs* yang merupakan penyucian jiwa manusia. Untuk menyucikan jiwa senantiasa harus menempuh tahapan *tahalli* yang merupakan suatu langkah untuk membersihkan jiwa dari segala kotoran dunia. *takhalli* yang dimana ketika sudah membersihkan diri dari kotoran-kotoran dunia yang mengotori hati dihiasi oleh berupa amalan-amalan ibadah salah satunya berupa *dzikir*.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> M.Solihin, *Tasawuf Tematik*, Cetakan I, (CV PUSTAKA SETIA Jl.BKR Lingkar selatan) Hlm.9

<sup>9</sup> M.solihin, Rosihon anwar, *Ilmu tasawuf*, Cetakan II, (CV PUSTAKA SETIA Jl.BKR lingkarselatan) Hlm.16

<sup>10</sup> M.Solihin, *Tasawuf Tematik*, Cetakan I, (CV PUSTAKA SETIA Jl.BKR Lingkar selatan) Hlm.86

Zuhud merupakan salah satu maqam yang mesti dilalui dalam tasawuf yang merupakan berpalingnya dari ketidaksukaan terhadap sesuatu kepada sesuatu yang lebih baik daripada itu. dalam artian setiap orang yang berpaling dari sesuatu ke yang lain dengan bergantian, jual beli atau yang lain, niscaya ia berpaling daripadanya karena tidak Sukanya kepada barang itu.<sup>11</sup>ada tiga tingkatan dalam zuhud, yang pertama zuhud didunia padahal ia sebenarnya ingin berjalan kearahnya, akan tetapi ia berusaha untuk berzuhud dan melepaskannya, ini juga bisa dikatakan zuhud. Yang kedua ia meninggalkan dunia dengan sukarela karena ia memandang dunia ini dengan kehinaan jika dibandingkan apa yang ia inginkan akhirat.dan yang ketiga ia berzuhud terhadap dunia dengan sukarela, ia juga berzuhud didalam kezuhudannya, ia tidak merasa bahwa telah meninggalkan sesuatu.<sup>12</sup>

Awal dari kemunculan zuhud sudah di praktikan oleh Rasulullah SAW dalam kehidupannya dengan gaya hidup sederhana tidak bermewah-mewahan. Dimana bisa dilihat kehidupan Rasulullah, beliau tidak pernah menyimpan harta, atau makanan untuk esok hari.namun senantiasa ketika ada makanan diberikan kepada orang yang membutuhkan. Bahkan rumah Rasul saja begitu sempit, dan tempat tidurnya saja dari pelepah kurma.sebenarnya Rashul bisa saja mempunyai kehidupan yang melimpah ruah dalam harta, namun lebih memilih hidup sederhana, karena dikhawatirkan dunia hanya akan melalaikannya.<sup>13</sup>

Dalam kehidupan modern yang materialistis dalam artian segala kesuksesan diukur karena kepemilikan harta dan tahta, hal tersebut yang menjadikannya cinta

---

<sup>11</sup> Sulhan Abu Fitra, *Ihya Ulumuddin*, hlm.51

<sup>12</sup> Ahmad Farid, *Zuhud dan kelembutan hati*, (Depok Pustaka Khazanah Fawa'id), Hlm.317

<sup>13</sup> Ahmad Farid, *Zuhud dan Kelembutan Hati*, (Depok Pustaka Khazanah Fawa'id), Hlm.313

akan dunia dan menjadi penghalang antara makhluk dengan Khaliq. Seseorang yang telah mengalami dimabuk disebabkan dunia itu lebih berbahaya daripada mabuk khamar. Orang yang mabuk karena dunia ia tak akan sadar kecuali apabila ia sudah berada di dalam gelapnya kuburan.<sup>14</sup> seseorang yang cinta akan dunia dia tidak mengetahui akan bahayanya terlalu cinta dunia. dibawah merupakan penggalan ayat akan bahayanya cinta dunia.

مَنْ كَانَ يُرِيدُ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا وَزِينَتَهَا نُوفِّ إِلَيْهِمْ أَعْمَلَهُمْ فِيهَا وَهُمْ فِيهَا لَا يُبْخَسُونَ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ لَيْسَ لَهُمْ فِي الْآخِرَةِ إِلَّا النَّارُ وَحَبِطَ مَا صَنَعُوا فِيهَا وَبِطُلَّ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

*“Barangsiapa yang menghendaki kehidupan dunia dan perhiasannya, niscaya Kami berikan kepada mereka balasan pekerjaan mereka di dunia dengan sempurna dan mereka di dunia itu tidak akan dirugikan. Itulah orang-orang yang tidak memperoleh di akhirat, kecuali neraka dan lenyaplah di akhirat itu apa yang telah mereka usahakan di dunia dan sia-sialah apa yang telah mereka kerjakan.”*  
(QS.Hud: 15-16)

Maka sangat dibutuhkan sekali ketika membaca permasalahan di zaman modern ini dengan menerapkan nilai-nilai zuhud. Setiap orang saat ini hampir sama mempunyai tujuan semata-mata pencapaian didunia. Padahal kita ketahui bahwa kesenangan didunia ini adalah kesenangan yang sesaat dan menipu. Seperti tercantum dalam ayat dibawah.

زُيِّنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ذَلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَبَاقَاتِ

<sup>14</sup> Ahmad Farid, *Zuhud dan Kelembutan Hati*, (Depok Pustaka Khazanah Fawa'id), Hlm.328

*“Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu: wanita-wanita (pasangan-pasangan), anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia; dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga).” (QS. Ali Imran:14)*

Dari pemaparan mengenai kondisi dan permasalahan zaman yang dihadapi oleh manusia di zaman modern yang begitu berat, maka dari itu penulis mencoba untuk mengangkat dan dijadikan sebagai judul skripsi yaitu “Konsep Zuhud di Era Modern” (Analisis Pandangan Dr Muhammad Nurshomad Kamba). Dimana beliau merupakan dosen pengajar di Fakultas Ushuluddin UIN SGD Bandung dan beliau juga aktif di forum mayyah sebagai pembicara bersama Cak Nun.

Apa yang diharapkan penulis dalam skripsi ini jika konsep zuhud diterapkan di era modern dapat menjadikan kita lebih bijak dalam menyikapi keadaan zaman yang sedang dihadapi. dapat merubah stigma masyarakat selama ini mengenai tasawuf, khususnya zuhud, bukan berarti meninggalkan dunia yang berdampak kepada kemunduran umat islam yang tidak berkemajuan. Namun melainkan dengan zuhud tersebut dapat memunculkan sebuah pemahaman bahwa umat islam mesti mempunyai dunia dan mengelola dunia yang merupakan amanah sebagai khalifah untuk memakmurkan bumi dan seisinya, namun tidak melupakan akan Allah SWT sebagai tujuan utamanya dan kampung halamannya akhirat.

#### **A. Rumusan Masalah**

Dari pemaparan latar belakang diatas sehingga dapat dirumuskan beberapa masalah dalam penelitian :

1. Bagaimana pandangan modern menurut Dr Muhammad Nurshomad Kamba?
2. Bagaimana konsep Dr Muhammad Nurshomad Kamba tentang zuhud di era modern?

#### **B. Kegunaan Penelitian**

maka berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian diantaranya:

1. Agar mengetahui mengenai modernisasi
2. Agar dapat diketahui dari pendapat Dr Muhammad Nurshomad Kamba mengenai konsep zuhud dalam mengatasi permasalahan di era modern seperti kehidupan materialis dan kegersangan spiritual yang melanda manusia.

#### **C. Manfaat Penelitian**

Dengan penelitian ini diharapkan mempunyai beberapa kegunaan yaitu:

1. Sebagai sumbangan pemikiran, yang diharapkan mampu menjadi sarana pengembangan wawasan keilmuan dan penghayatan serta pengalaman keagamaan dikalangan akademisi khususnya dan masyarakat pada umumnya.
2. Sebagai bahan untuk menambah khazanah bacaan islam pada perguruan-perguruan tinggi lain yang intens dengan studi studi keislaman.
3. Untuk mengembangkan kreatifitas potensi dari penulis dalam mencurahkan pemikiran ilmiah lebih lanjut.

#### D. Tinjauan Pustaka

Dalam menyusun sebuah skripsi maka perlu untuk mengetahui posisi yang diteliti, apa yang diteliti sudah ada yang meneliti atau belum. Sehingga dianggap sebagai masalah baru. Untuk mengetahui posisi tersebut maka diperlukan penelaahan terhadap sumber acuan yang ingin dibahas atau diteliti untuk menunjang sebuah teori. Sumber tersebut dapat berupa dari buku-buku, penelitian orang lain yang berkaitan dengan permasalahan yang akan dibahas. Beberapa penelitian yang berkaitan dengan zuhud antara lain:

1. Skripsi Konsep Zuhud Menurut Al-Ghazali karya Akhmad Hunaefi. Dalam skripsi tersebut mengenai rumusan masalahnya membahas hakikat, keutamaan, derajat-derajat dan tanda-tanda zuhud menurut Al-Ghazali.<sup>15</sup>
2. Skripsi Zuhud Menurut Fathullah Gulen karya Tuti Mushlihah. dalam skripsi tersebut membahas mengenai zuhud menurut tokoh Fathullah Gulen, dimana dihubungkan juga guna untuk mengatasi permasalahan di era modern.<sup>16</sup>
3. Skripsi Zuhud Dari Zaman Ke Zaman karya Rofiatul Ulya. membahas mengenai zuhud menurut tokoh-tokoh dari berbagai zaman.<sup>17</sup>
4. Skripsi Zuhud dalam Pandangan Ibn Qayim al-Zaujiyyah karya Tri Nurhaeni.<sup>18</sup>

---

<sup>15</sup> Akhmad Hunaefi, Skripsi: *Konsep Zuhud Menurut Al-Ghazali*, Fakultas Ushuluddin, Aqidah Filsafat, (Surabaya : IAIN Sunan Ampel, 1998)

<sup>16</sup> Mushlihah, Skripsi: *Zuhud Menurut Fatullah Gulen*, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Jurusan Tasawuf Psikoterapi, (Semarang: UIN Walisongo, 2016)

<sup>17</sup> Rofiatul Ulya, Skripsi: *Zuhud dari Zaman ke Zaman*, Fakultas Ushuluddin, Jurusan Perbandingan Agama, (Yogyakarta: IAIN, 2003)

<sup>18</sup> Tri Nurhaeni, Skripsi: *Zuhud dalam Pandangan Ibn Qayim al-Zaujiyyah*, Fakultas Ushuluddin, Jurusan Aqidah Filsafat, (Jakarta: UIN, 2008)

Dari berbagai tinjauan pustaka mengenai skripsi yang telah ada, yang dimana letak kesamaannya adalah mengenai zuhud, maka penulis mengangkat judul yang tidak jauh beda garis besarnya namun yang membedakannya adalah zuhud analisis pandangan dosen atau pengajar Tasawuf Psikoterapi. Yang dimana belum diangkat atau diteliti sebagai skripsi. Dimana dosen-dosen tersebut bisa dikatakan sebagai tokoh yang mempuni dalam bidang tersebut.

#### E. Kerangka Berfikir

Seperti yang kita ketahui bahwa awal kemunculan tasawuf adalah ketika masa hidup Rasulullah sendiri dan dipraktikan dalam kehidupan beliau. Namun ketika itu belumlah bernama, namun secara praktik sudahlah ada. Dimana tasawuf merupakan cara hidup untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Kehidupan sufi sudah terdapat pada diri Nabi Muhammad SAW. Dimana dalam sebuah kehidupan beliau sehari-hari terkesan sederhana. Disamping menghabiskan waktunya untuk beribadah dan selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT. Bahkan seperti diketahui, bahwa sebelum beliau diangkat sebagai Rashul Allah, beliau seringkali melakukan kegiatan sufi dengan melakukan uzlah di Gua Hira selama berbulan-bulan lamanya sampai beliau menerima wahyu pertama saat diangkat sebagai Rashul Allah.<sup>19</sup>

Rasulullah sedikit dalam menikmati kehidupan dunia dikarenakan keterbatasan dunia yang dimilikinya adalah karena Allah SWT tidak akan memilihkan Nabi SAW orang yang paling dicintainya diantara semua makhlukNya kecuali agar ia

---

<sup>19</sup> Ahmad Bangun Nasution, Hayani Ranum Siregar, *Akhlaq Tasawuf*, (Depok PT Rajagrafindo Persada) Hlm.17

memiliki keadaan yang paling baik diantara manusia. Maksudnya adalah tidak tergiur pada kesenangan dunia.<sup>20</sup>

Kehidupan Nabi semacam itu ditiru oleh para Sahabat, tabi'in dan terus menerus hingga sekarang. Para sahabat banyak yang melakukan kehidupan sufi dengan hidup sederhana dan bertaqarrub dengan Allah. Kehidupan mereka sangat sederhana bahkan serba kekurangan, tetapi dalam dirinya tumbuh memancar sinar kesemangatan beribadah. Hal seperti itu tampak dalam kehidupan para sahabat beliau, semisal Abu Hurairah, Abu Darda, Salman Al-Farisy, Abu Bakar, Umar bin Khattab, Ali bin Abi Thalib, Abdullab bin Umar, dan lainnya.<sup>21</sup>

Perkembangan tasawuf atau sufisme dalam Islam menurut sejumlah ahli berasal dari pengaruh ajaran lain selain Islam, seperti ajaran Kristen, Hindu, Budha, dan segala ajaran spiritual lainnya. Mungkin ada kesamaan akan tetapi sebagian ahli lain berpendapat bahwa sufisme ini berasal dari ajaran Islam itu sendiri, dengan begitu meskipun tidak ada pengaruh dari luar, ada kemungkinan ajaran Islam mengarahkan umatnya kepada tasawuf atau sufisme ini.

Adapun mengenai zuhud yang merupakan salah satu maqam yang mesti dilalui oleh pejalan tasawuf yang menurut Imam Al-Ghazali orang zuhud bukanlah orang yang meninggalkan harta, keluarga, dan pekerjaan. Melainkan tidak bergembira dengan apa yang ada dan tidak bersedih karena hal yang hilang.<sup>22</sup>

Sejalan dengan apa yang dijelaskan oleh Imam Al-Ghazali mengenai zuhud yang lebih moderat dan berlandaskan pada al-quran, Imam Junaid Al-Baghdadi

---

<sup>20</sup> Ahmad Farid, *Zuhud Cahaya Qalbu*, (Depok Pustaka Khazanah Fawa'id) Hlm.313

<sup>21</sup> Ahmad Bangun Nasution, Hayani Ranum Siregar, *Akhlaq Tasawuf*, (Depok PT Rajagrafindo Persada) Hlm.17

<sup>22</sup> UIN Syarif Hidayatullah, *Ensiklopedia Tasawuf*, (Bandung Ankasa)

berpendapat bahwa zuhud tidak berarti orang harus memalingkan diri dari kehidupan dunia. Justru sebaliknya, seseorang harus mampu mengelola dunia sebaik-baiknya tanpa harus tergantung padanya, tanpa harus menjadikannya poros utama kehidupan.<sup>23</sup>

Seperti yang telah dipaparkan di latar belakang bahwa kehidupan yang dialami oleh manusia modern telah mengalami berbagai permasalahan dalam penyikapannya terhadap dunia. Yang dimana manusia modern yang mengorientasikan hidup Materialisme yang berisi sikap, keyakinan, dan nilai-nilai hidup yang menekankan dan mementingkan kepemilikan barang-barang dan kekayaan material di atas nilai-nilai hidup lain, seperti spiritual, intelektual, sosial, dan budaya. Materialisme diketahui adalah akar dari berbagai permasalahan ekologis, ekonomi, akademik, sosial, dan psikologis.<sup>24</sup>

Maka timbulah permasalahan dari cara hidup materialis tersebut begitu mengebuk-gebu mengejar ambisi dunia yang tidak pernah ada batasnya. bahkan menghalalkan segala cara ketika apa yang diinginkan tersebut tidak tercapai. Maka tak heran saat ini begitu maraknya praktik korupsi terutama ketika menduduki kekuasaan atau pemerintahan.

Walau sebenarnya jika membaca zaman hanyalah pengulangan saja antara masalah yang dihadapi dan dalam menjawab permasalahan tersebut, mungkin

---

<sup>23</sup> Muhammad Nurshomad Kamba, *Kids Zaman Now Menemukan Kembali Islam*, (Tangerang Selatan: Pustaka IIMAN) Hlm.151

<sup>24</sup> Jurnal, Aftina Nurul Husna, *Orientasi Hidup Materialistis dan Kesejahteraan Psikologis*, Hlm.1

hanya waktu dan bentuk permasalahannya yang berbeda. Maka diperlukan sebuah formula atau solusi untuk mengatasi berbagai permasalahan tersebut.

Kehidupan modern yang menurut Ata' Muzhar menyatakan bahwa masyarakat modern ditandai oleh lima hal yakni: *pertama, massculture* karena pengaruh kemajuan media sehingga kultur tidak bersifat lokal, melainkan nasional atau bahkan global. *Kedua*, tumbuhnya sikap-sikap yang lebih mengakui kebebasan bertindak manusia menuju perubahan masa depan. Dengan demikian alam dapat ditaklukan, manusia merasa lebih leluasa kalau bukan merasa lebih kuasa. *Ketiga*, tumbuhnya berpikir rasional, sebagian besar kehidupan umat manusia ini semakin diatur oleh aturan-aturan rasional. *Keempat*, tumbuhnya sikap hidup yang materialistik, artinya semua hal diukur oleh nilai kebendaan dan ekonomi. *Kelima*, meningkatnya laju urbanisasi.<sup>25</sup>

#### F. Metode penelitian

Dalam metodologi penelitian penyusunan skripsi ini termasuk penelitian kepustakaan (*library research*), suatu metode dengan pengumpulan data-data dan informasi, baik berupa buku-buku maupun jurnal-jurnal yang kemudian diidentifikasi secara sistematis dan analisis dengan bantuan dari hasil wawancara penulis dengan dengan Dr Muhammad Nurshomad Kamba yang merupakan dosen tasawuf psikoterapi yang sudah tidak asing lagi di lingkungan kampus.

Metode pembahasan yang digunakan dalam penulisan sendiri adalah metode analisis deskriptif, suatu pembahasan yang bermaksud untuk menguraikan

---

<sup>25</sup> Amin Syukur, *Zuhud di Abad Modern*, (PUSTAKA PELAJAR :Yogyakarta) Hlm.177

data-data yang didapat dari berbagai literature dalam rangka untuk mencari definisi konsep zuhud dari berbagai tokoh lalu dihubungkan dan dianalisis dengan hasil wawancara dengan Dr Muhammad Nurshomad Kamba. Serta menganalisis segala permasalahan, atau fakta-fakta yang terjadi di era modern.

**a. Jenis Data**

Dalam jenis data penelitian ada dua, diantaranya yaitu *data primer* (sumber pokok) dan *data sekunder* (sumber tambahan) yang merupakan rujukan pertama yang dijadikan sebagai sumber pokok untuk mengambil sebuah grand teory dalam pembahasan skripsi tersebut. Penulis dalam penulisan skripsi ini mengambil mengenai konsep zuhud sebagai *grand teory* yang diambil dari pendapat-pendapat para tokoh tasawuf, serta mengambil dari buku Dr Muhammad Nurshomad Kamba yaitu “Kids Zaman Now (menemukan kembali islam) dan melakukan wawancara dengan beliau.

**b. Sumber Data**

Dalam jenis penelitian kualitatif mengenai sumber data sangatlah penting sebagai rujukan dalam teori.sumber tersebut bisa berupa buku, ensiklopedia, majalah ataupun jurnal. Sumber data dibedakan menjadi dua yaitu *sumber data primer* (sumber pokok) dan *sumber data sekunder* (sumber tambahan). Berikut dibawah akan penulis paparkan mengenai sumber data yang dijadikan sebagai rujukan.

**1. Sumber Data Primer**

Data ini merupakan sumber pokok yang diperoleh melalui buku *Kids Zaman now (menemukan kembali islam)*, karya Dr Muhammad Nurshomad Kamba merupakan penunjang daripada sumber yang primer.

2. Sumber Data Sekunder

Data ini merupakan data penunjang yang dijadikan alat untuk membantu dalam penulisan skripsi ini, data penunjang ini berupa buku; yaitu: *Zuhud dan Kelembutan Hati*, Ahmad Farid.

3. Buku yang berjudul “*Zuhud Cahaya Qalbu*” Karya Imam Ahmad Ibn Hambal
4. Buku yang berjudul “*Risalah Al Qusyairiyah*” Abul Qasim Abdul Karim Hawazin Al Qussyairi An Naisaburi
5. Buku terjemahan Sulhan Abu Fitra “*Ihya Ulumuddin*”
6. Buku yang berjudul “*Tasawuf dan Krisis*” Amin Syukur dan Abdul Muhayya. Isi dari buku tersebut merupakan essai-essai tulisan dari tokoh yang membahas mengenai tasawuf yang dihubungkan dengan konteks jaman saat ini.
7. Jurnal yang berjudul “*Renaissance dan Humanisme Sebagai Jembatan Lahirnya Filsafat Modern*” oleh Saefullah. dalam jurnal tersebut dibahas mengenai awal mula gerakan *Renaissance*, bagaimana bangsa europa mengalami kemajuan, serta dampak yang dirasakan hasil revolusi dan pemikiran *Renaissance* yang dampaknya terasa hingga sekarang.
8. Jurnal yang berjudul “*WAJAH TASAWUF DI ERA MODERN Antara Tantangan dan Jawaban*” oleh Ahmad Sidqi.
9. Jurnal yang berjudul “*TASAWUF DAN TANTANGAN MODERNITAS*” Tri Astutik Haryati dan Mohammad Kosim

10. Jurnal yang berjudul “*REVITALISASI TASAWUF DI MASA MODERN*”  
oleh Gina Giftia Azmiana, M.Ag., Dr. H. Abdul Kadir, M.Ag., Dra. Hj.  
Yuningsih, M.Ag.
11. Jurnal yang berjudul “*POTRET NILAI KESUFIAN DALAM KEHIDUPAN  
BERMASYARAKAT*” oleh Danial Hilmi
12. Jurnal yang berjudul “*WESTERNISASI SEBAGAI PROBLEMA  
PENDIDIKAN ERA MODERN*” Oleh: Suharni
13. Jurnal yang berjudul “*GLOBALISASI, POSTMODERNISME DAN  
TANTANGAN KEKINIAN SOSIOLOGI INDONESIA*” Oleh: Hamzah  
Fansuri
14. Jurnal yang berjudul “*POSTMODERNISME DAN POLEMIK  
KEBERAGAMAAN MASYARAKAT MODERN (Antitesis Posmodernisme  
atas Dinamika Kehidupan Modernisme)*” oleh Mas’udi.
15. Jurnal yang berjudul “*MODERNISASI DAN PERUBAHAN SOSIAL*” oleh  
Ellya Rosana

a. **Teknik Pengumpulan Data**

Jika dalam Teknik pengumpulan data *kuantitatif* instrument pemngumpulan data diantaranya observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. sedangkan jika *kualitatif* dalam pengumpulan datanya selain dari instrument yang pada *kuantitatif* peneliti juga merupakan instrument.

b. **Analisis Data**

Dalam Teknik analisis data, ada dua diantaranya *kualitatif* dan *kuantitatif*. Menurut Moleong (2005: 6) penelitian *kualitatif* adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi , tindakan, dll. secara holistik, dan dengan

cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>26</sup> Penulis mengambil teknik *kualitatif* karena skripsi ini mengarah kepada penelitian kepustakaan (*library reseach*) yang merupakan telaah dari berbagai sumber buku, ensiklopedia, jurnal, dan juga wawancara ke Dr Muhammad Nurshomad Kamba dosen pengajar tasawuf psikoterapi.

Dalam Teknik kualitatif lebih fokus kajiannya adalah pada penggalian dalam data bukan dari hasil *hipotesis* dalam metode *kuantitatif*. Tujuan penelitian *kualitatif* adalah untuk memahami, mencari makna di balik data, untuk menemukan kebenaran, baik kebenaran empiris sensual, empiris logis, dan empiris logis. data yang diambil dalam metode *kualitatif* yang bersumber dari buku, ensiklopedia jurnal, dan lainnya. sehingga dalam penggalian data tersebut munculah sebuah *grand teory* yang menjadi acuan dalam peneletian.<sup>27</sup> Dalam pengambilan *grand teory*, penulis mengambil konsep zuhud, kemudian penulis mengumpulkan data-data mengenai fenomena yang terjadi di era modern.

#### G. Sistematika Penulisan

Untuk dapat mengetahui mengenai gambaran penulisan skripsi, maka penulis menguraikan penulisan mengenai bab per bab untuk mengetahui akan maksud, tujuan serta keterkaitan dari bab per bab.

Bab pertama membahas mengenai Pendahuluan yaitu latar belakang dalam penulisan mengenai kemunculan era modern, dampak dari era modern serta relevansi permasalahan di era modern dengan konsep zuhud. setelah

---

<sup>26</sup> Kuntjojo, *Metodologi Penelitian*, Hlm.14

<sup>27</sup> Kuntjojo, *Metodologi Penelitian*, Hlm.16

memaparkan mengenai berbagai permasalahan yang terjadi di era modern maka di ambil rumusan masalah untuk membatasi permasalahan yang akan diangkat, kegunaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka berfikir, metode penelitian dan sistematika penelitian.

Bab kedua merupakan landasan teori membahas gambaran tentang landasan konseptual. Di Bab dua dibahas mengenai definisi zuhud, sejarah kemunculan tasawuf, macam-macam tasawuf, definisi zuhud, zuhud menurut para sufi, maqam zuhud dalam tasawuf, pembagian zuhud dan tingkatannya, keutamaan bersikap zuhud dan tanda-tanda zuhud.

Bab ketiga pembahasan mengenai apa yang dimaksud modern dan penerapan konsep zuhud dalam menghadapi era modernisasi menurut pandangan Dr Muhammad Nurshomad Kamba dalam analisis buku "*Kids Zaman now (menemukan kembali islam)*".

Bab keempat membahas mengenai kesimpulan/penutup berisikan simpulan penelitian, implikasi, saran dan rekomendasi penulis.

